

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model NHT (Numbered Heads Together) pada Matapelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nurlaila¹, Sitaman Said², Ida Mawaddah³

Universitas Nggusuwaru, Indonesia

Korespondensi: Nurlaila

Email: elalaila385@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang. Data diperoleh melalui tes hasil belajar dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra tindakan nilai rata-rata 62,65 dengan ketuntasan 53,85% (5 siswa tuntas), siklus I meningkat menjadi 73,85 dengan ketuntasan 65,38% (23 siswa tuntas), dan siklus II meningkat menjadi 80,38 dengan ketuntasan 88,46% (28 siswa tuntas). Dengan demikian, model NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Kooperatif, IPS, NHT (Numbered Heads Together), Pembelajaran

Abstract

The cooperative learning model of Numbered Heads Together (NHT) is one of the instructional models that emphasizes group cooperation, individual responsibility, and active involvement of all students in the learning process. This study was motivated by the low learning outcomes of students in Social Studies (IPS) in Grade VII at SMPN 1 Sape, Bima Regency, as indicated by many students who had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) and the lack of student engagement in the learning process. This condition indicates the need to apply a learning model that can improve students' activity and learning outcomes. This study aimed to improve students' learning outcomes through the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model. This research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 32 Grade VII students. Data were collected through learning achievement tests and analyzed descriptively. The results showed an increase in learning outcomes from the pre-action stage to cycle II. In the pre-action stage, the average score was 62.65 with 53.85% mastery (5 students passed), in cycle I it increased to 73.85 with 65.38% mastery (23 students passed), and in cycle II it increased to 80.38 with 88.46% mastery (28 students passed). Thus, the NHT model was effective in improving students' Social Studies learning outcomes.

Keywords: Cooperative, Social Studies, NHT (Numbered Heads Together), Learning

Diterima: 15 Mei, 2026 | Direvisi: 25 Mei, 2026 | Diterima untuk publikasi: 1 Juli, 2026 | Dipublikasikan: 10 Juli, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang begitu pesat, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih beragam sehingga dapat menekan tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Sari, 2017). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membekali siswa berupa ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Rohman & Rista, 2021). Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mengacu pada kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyusun pengalaman belajar siswa (Kusnaeni et al., 2023). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna (Suandewi & Citra Wibawa, 2017). Hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan siswa secara seimbang. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih sering ditemukan pola pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta hanya menerima informasi tanpa proses pengolahan yang optimal, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal (Trianto, 2010). Hasil belajar merupakan gambaran tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong interaksi aktif antar siswa (Huda, 2015). Kondisi ini juga dapat terjadi pada proses pembelajaran di SMPN 1 Sape, di mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar lebih optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Wawancara bersama guru mapel IPS (Irw) menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa melalui sistem penomoran dalam kelompok, seluruh siswa terdorong untuk terlibat aktif karena setiap anggota memiliki kemungkinan untuk mewakili kelompoknya. Hal ini membuat siswa lebih serius dalam memahami materi dan tidak hanya bergantung pada teman tertentu. Guru juga mengamati adanya peningkatan kerja sama, keaktifan dalam diskusi, serta keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan tidak didominasi oleh siswa yang sama. Secara keseluruhan, guru menilai bahwa model NHT efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Kagan et al (2023) menjelaskan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari kondisi pra siklus sebesar 15%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64,88%, dan

kembali meningkat pada siklus II menjadi 81,99%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari pra siklus sebesar 62,65%, menjadi 72,06% pada siklus I, dan 77,06% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari hanya 5 siswa pada pra siklus, meningkat menjadi 23 siswa (53%) pada siklus I, dan mencapai 23 siswa (91%) pada siklus II

Penelitian oleh Pratomo (2017) menjelaskan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ngrayun secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari kondisi awal hingga siklus III. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa sebesar 68,27 dengan ketuntasan klasikal 53,85%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 73,85 dengan ketuntasan klasikal 65,38%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,23 dan ketuntasan klasikal 69,23%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus III, yaitu nilai rata-rata mencapai 80,38 dengan ketuntasan klasikal 88,46%.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok secara simultan. Menurut Slavin (2014), pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa karena mendorong interaksi sosial yang bermakna dalam proses pembelajaran. Model NHT juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, rasa percaya diri, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMPN 1 Sape diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa serta memperbaiki hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model NHT dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan memastikan setiap anggota memahami materi karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan guru (Lie, 2008).

Menurut Dina Hidayatul (2012), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien, apabila model pembelajaran kooperatif ini diterapkan maka model ini dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement selain itu memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa yang cerdas dan tidak cerdas sehingga, setiap siswa akan ikut aktif dalam diskusi (Husain & Syaharuddin, 2020). Salah satu solusi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Kooperatif learning, merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, pada saat guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (Allathifah et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sape, Kabupaten Bima, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen tes dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model NHT, yaitu membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan nomor pada setiap anggota, menyajikan pertanyaan, melakukan diskusi kelompok, serta memanggil nomor secara acak untuk menyampaikan jawaban. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima yang berjumlah 32 siswa memberikan peningkatan hasil belajar secara bertahap dari pra tindakan hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,85%. Dari 32 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 27 siswa lainnya belum tuntas. Pada siklus I setelah penerapan model NHT, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 73,85 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 65,38%. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 23 siswa, sedangkan 9 siswa masih belum mencapai KKM. Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang lebih baik. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,38 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,46%. Sebanyak 28 siswa dari 32 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model NHT mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS melalui kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari pra tindakan hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-

rata 62,65 dan ketuntasan klasikal 53,85% atau hanya 5 siswa yang mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPS masih belum optimal, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif. Setelah diterapkan model NHT pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 73,85 dan ketuntasan klasikal 65,38% atau 23 siswa telah mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model NHT mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran kelompok dan sistem penomoran, siswa terdorong untuk lebih aktif berdiskusi, bertanggung jawab terhadap pemahaman materi, serta lebih siap dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang lebih baik dengan nilai rata-rata 80,38 dan ketuntasan klasikal 88,46% atau 28 siswa mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan NHT semakin efektif setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih terbiasa dengan pola pembelajaran kooperatif, lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban, serta lebih aktif dalam kerja sama kelompok. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari pra tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima. Hal ini sejalan dengan karakteristik NHT yang menekankan pada kerja sama, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta pemerataan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Filda & Rulianto (2020) menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan ditunjukkan adanya partisipasi berdasarkan hasil Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor serta antusias siswa untuk mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat dalam diskusi kelompok, kebersamaan serta keakraban dalam kelompok juga menunjang peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima yang berjumlah 32 siswa efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari setiap tahap penelitian. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 62,65 dengan ketuntasan klasikal 53,85% (5 siswa tuntas). Setelah diterapkan model NHT pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi nilai rata-rata 73,85 dengan ketuntasan klasikal 65,38% (23 siswa tuntas). Pada siklus II, hasil belajar kembali meningkat dengan nilai rata-rata 80,38 dan ketuntasan klasikal 88,46% (28 siswa tuntas). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sape Kabupaten Bima, baik dari segi peningkatan nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Allathifah, A. U., Afghohani, A., & Wulandari, A. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran numbered head together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan*

- Matematika*, 5(2), 164–171. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13102>
- Filda, F., & Rulianto. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Sejarah Pada Siswa Kelas Vii.3 Smpn 7 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1), 76–80. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.700>
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2015). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husain, H., & Syaharuddin, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dengan Pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Smp Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.404>
- Kagan, S., Slavin, R. E., Khairani, H., Salimah, S., Ammaria, H., Arikunto, S., & Trianto. (2023). Efektivitas model pembelajaran Numbered Heads Together dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 112–120. <https://jim.usk.ac.id/READ/article/download/24115/11299%0Ahttps://www.jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/download/780/311%0Ahttps://prin.or.id/index.php/cendikia/article/download/1933/1872>
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Pratomo, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri 1 Ngrayun Ponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v2i1.1355>
- Rohman, V. M. S., & Rista, N. (2021). Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (numbered head together) Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bekasi. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 6(2), 24–32.
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 9–14. DK Sari - Jurnal Penelitian Pendidikan, 2017 - journal.unnes.ac.id
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Pearson.
- Suandewi, K., & Citra Wibawa, I. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No. 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10116>
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.